

**KEBIJAKAN REAKTUALISASI KURIKULUM
KEPESANTRENAN DI MA AL MA'HAD AN NUR BANTUL**



Oleh:

Mahrus
NIM. 20204091006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahrus
NIM : 20204091006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Desember 2022

Saya Yang Menyatakan,



Maurus
NIM. 20204091006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahrus
NIM : 20204091006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Desember 2022

Saya Yang Menyatakan,



Maurus
NIM. 20204091006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-133/Un.02/DT/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : **KEBIJAKAN REAKTUALISASI KURIKULUM KEPESANTRENAN DI MA AL MAHAD ANNUR BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAHRUS, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 20204091006
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63d08360e48d1



Penguji I

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

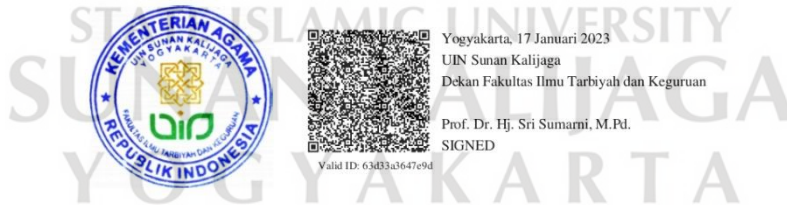
Valid ID: 63d1d058224c



Penguji II

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d24f6e2f67



Yogyakarta, 17 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63d33c3647e9d

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEBIJAKAN REAKTUALISASI KURIKULUM KEPESANTRENAN DI
MA AL MA'HAD AN NUR BANTUL**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mahrus
NIM : 20204091006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2022
Pembimbing


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

MOTTO

لَا أَقْعُدُ الْجُبْنَ عَنِ الْهَيْجَاءِ وَلَوْ تَوَالَتْ زُمُرُ الْأَعْدَاءِ

"Aku tak akan menyerah untuk mendapatkan mu, walau banyak sekali rintangan dan cobaan yang harus ku hadapi"

(Alfiyah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PERSEMBAHAN

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk Almamater Tercinta
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Mahrus, Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan reaktualisasi kurikulum kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kebijakan reaktualisasi kurikulum kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul, dan untuk menjelaskan esensi reaktualisasi kurikulum kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian diantaranya adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru, dan Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan reaktualisasi kurikulum pesantren merupakan keputusan atau langkah MA Al Ma'had An Nur Bantul untuk mewujudkan siswa-siswi atau siswa yang *tafaqquh fiddin* serta bisa menjadi khalifah di bumi dengan segala kebutuhannya. Reaktualisasi kurikulum pesantren dimulai dengan empat tahapan yaitu perencanaan yang dilaksanakan sesuai dengan dorongan kiai di pesantren kemudian didiskusikan yang dilanjutkan dengan pengorganisasian antar kurikulum agar saling menyatu antar kurikulum kemenag dan pesantren yang berfokus pada tiga yaitu *tahfidz* Al Qur'an, kajian kitab dan penguatan nilai-nilai Islam dalam budaya religi. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dan *controlling* dari apa yang sudah dilaksanakan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari kebijakan reaktualisasi kurikulum pesantren di MA Al Ma'had An Nur Bantul diantaranya: faktor pendukung meliputi kinerja pengurus dan tenaga pendidik yang baik; keunggulan kurikulum; biaya pendidikan terjangkau; dukungan dari para wali siswa dan sebagian masyarakat. Faktor penghambat meliputi kurangnya tenaga pengajar; dan siswa yang sulit diatur. Esensi reaktualisasi kurikulum di MA Al Ma'had An Nur Bantul bahwa terjadi perubahan kurikulum setelah dilakukan reaktualisasi. Aktualnya kurikulum dulu bersifat teori berupa pelajaran nahwu shorof, qiroah kutub. Sedangkan reaktualnya adalah tanpa meninggalkan yang dulu, sekarang ada ujian khusus meliputi *tahfidz* Al Qur'an dan *tahfidz* kitab yang mana hasilnya dijadikan bahan pertimbangan untuk kenaikan kelas.

Kata Kunci: Kebijakan, Reaktualisasi, Kurikulum Kepesantrenan, MA Al Ma'had An Nur Bantul.

ABSTRACT

Mahrus, Islamic Boarding School Curriculum Re-actualization Policy at MA Al Ma'had An Nur Bantul. Thesis. Masters Program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2022.

This study aims to describe and analyze the Islamic boarding school curriculum reactualization policy at MA Al Ma'had An Nur Bantul, to find out the supporting and inhibiting factors for the Islamic boarding school curriculum reactualization policy at MA Al Ma'had An Nur Bantul, and to explain the essence of Islamic boarding school curriculum reactualization at MA Al Ma'had An Nur Bantul. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques were carried out using interviews, observation, and documentation. Sources of research data include the Head of Madrasah, Deputy Head of Curriculum, Teachers, and Students.

The results of the study show that the policy of re-actualizing the pesantren curriculum is a decision or step of MA Al Ma'had An Nur Bantul to realize students who are tafaqquh fiddin and can become caliphs on earth with all their needs. Re-actualization of the pesantren curriculum begins with four stages, namely planning which is carried out in accordance with the encouragement of the kiai in the pesantren and then discussing it, followed by organizing between curricula so that the curricula of the government, the Ministry of Religion and Islamic boarding schools are integrated with each other which focuses on three namely tahfidz Al Qur'an, book study and strengthening Islamic values in religious culture. Then the implementation of learning and controlling of what has been implemented. The supporting and inhibiting factors of the policy of re-actualizing the pesantren curriculum at MA Al Ma'had An Nur Bantul include: supporting factors including the good performance of administrators and teaching staff; curriculum excellence; affordable tuition fees; support from parents and members of the community. Inhibiting factors include the lack of teaching staff; and students who are difficult to manage. The essence of curriculum reactualization at MA Al Ma'had An Nur Bantul is that there has been a change in the curriculum after being re-actualized. Actually, the curriculum used to be theoretical in the form of nahwu shorof lessons, polar qiroah. Meanwhile, without leaving the past behind, there are now special exams covering the tahfidz of the Qur'an and tahfidz of the book, the results of which are used as material for consideration for class increases.

Keywords: Policy, Re-actualization, Islamic Boarding School Curriculum, MA Al Ma'had An Nur Bantul.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Bahasa Arab) dalam Bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi Arab Latin ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama Latin</i>	<i>Huruf</i>	<i>Keterangan</i>
ا	<i>Alief</i>	-	<i>Tidak dilambangkan</i>
ب	<i>Ba'</i>	<i>b</i>	-
ت	<i>Ta'</i>	<i>t</i>	-
ث	<i>Tsa'</i>	<i>s</i>	<i>s dengan titik di atasnya</i>
ج	<i>Jim</i>	<i>j</i>	-
ح	<i>Ha'</i>	<i>h</i>	<i>h dengan titik di bawahnya</i>
خ	<i>Kha'</i>	<i>kh</i>	-
د	<i>Dal</i>	<i>d</i>	-
ذ	<i>Zal</i>	<i>z</i>	<i>z dengan titik di atasnya</i>
ر	<i>Ra'</i>	<i>r</i>	-
ز	<i>Za'</i>	<i>z</i>	-
س	<i>Sin</i>	<i>s</i>	-
ش	<i>Syin</i>	<i>sy</i>	-
ص	<i>Sad</i>	<i>s</i>	<i>s dengan titik di bawahnya</i>
ض	<i>Dad</i>	<i>d</i>	<i>d dengan titik di bawahnya</i>
ط	<i>Ta'</i>	<i>t</i>	<i>t dengan titik di bawahnya</i>
ظ	<i>Za'</i>	<i>z</i>	<i>z dengan titik di bawahnya</i>
ع	<i>'Ain</i>	<i>'</i>	<i>Koma terbalik di atasnya</i>
غ	<i>Gain</i>	<i>g</i>	-
ف	<i>Fa'</i>	<i>f</i>	-
ق	<i>Qaf</i>	<i>q</i>	-
ك	<i>Kaf</i>	<i>k</i>	-
ل	<i>Lam</i>	<i>l</i>	-
م	<i>Mim</i>	<i>m</i>	-
ن	<i>Nun</i>	<i>n</i>	-
و	<i>Wawu</i>	<i>w</i>	-
ه	<i>Ha'</i>	<i>h</i>	-
ء	<i>Hamzah</i>	<i>'</i>	<i>Apostrof</i>
ي	<i>Ya'</i>	<i>y</i>	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

سنة الله	Ditulis	<i>Sunnatullahh</i>
----------	---------	---------------------

C. Ta' Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

دورة	Ditulis	<i>Dauratun</i>
------	---------	-----------------

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
أمير المؤمنين		<i>Amirul mu'minin</i>

D. Vokal Pendek

Fathah	Ditulis	A
Kasrah	Ditulis	I
Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1. a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (◌̄) di atasnya
2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

مؤمن	Ditulis	<i>Mu'min</i>
مؤنث	Ditulis	<i>mu'annas</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الصفحة	Ditulis	<i>As-Safhah</i>
--------	---------	------------------

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

I. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

كتاب الله : ditulis *kitabullah* atau *kitab Allah*.

J. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijma*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan Inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya tesis ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW. sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang “**Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma’had An Nur Bantul**”. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak akan tewujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Karwadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
4. Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
5. Dr. Sabarudin, M.Si., selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti selama ini.

6. Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang telah banyak mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
8. Izzatu Muhammad, S.H.I. selaku Kepala Madrasah MA Al'Mahad An Nur Bantul dan Keluarga Besar Al Ma'had An Nur Bantul yang sudah membantu berjalannya penelitian sampai selesai.
9. Kelurga besar Bani KH. Nawawi dan Keluarga Bapak H. Asmu'i, khususnya Hj. Umi Azizah, Bunda Rif'ah, Aufar Ahmad, Kaysa Aziza, Umma Kultsum, dan Albaar Ahmad.
10. Teman-teman seperjuangan penulis, kelas MPI 1A FITK UIN Sunan Kalijaga angkatan 2020.
11. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Ungkapan do'a penulis pintakan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, inayah kepada semuanya dan semoga pengorbanan yang sudah dilakukan dapat diterima sebagai amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Penulis

Mahrus

20204091006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KERANGKA TEORITIK.....	15
A. Teori Kebijakan.....	15
B. Teori Reaktualisasi Kurikulum Pesantren.....	23
B. Kajian Pustaka.....	52
C. Kerangka Berpikir.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	60
A. Tempat dan Waktu Penelitian	60
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
C. Subjek dan Objek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Analisis Data.....	65
F. Keabsahan Data.....	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum MA Al Ma’had An Nur Bantul	71
B. Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma’had An Nur Bantul	80
C. Esensi Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma’had An Nur Bantul	150
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma’had An Nur Bantul.	163
BAB V PENUTUP.....	173
A. Kesimpulan	173

B. Saran.....	174
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	181
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	213



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MA Al Ma'had Annur Bantul, 75
- Tabel 4.2 Keadaan Siswa, 77
- Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana, 77
- Tabel 4.4 Perbedaan Kurikulum Sebelum dan Sesudah Reaktualisasi di MA Al Ma'had An Nur Bantul, 158



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir, 59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kurikulum MA Al Ma'had An Nur Bantul, 182
Lampiran 2	Instrumen Penelitian, 192
Lampiran 3	Foto Penelitian, 210
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian, 211
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian, 212



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dewasa ini sedang berusaha keras untuk mengembangkan masa depannya yang lebih cerah dan melaksanakan transformasi menjadi suatu masyarakat belajar, yakni suatu masyarakat yang memiliki nilai-nilai di mana belajar merupakan kewajiban.¹ Dalam konteks Islam, semangat belajar ini didorong oleh dasar normatif yaitu:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ

“Hisyam bin Amar telah menceritakan kepada kita, Hafsa bin Sulaiman telah menceritakan kepada kita, Katsir bin Sundir telah menceritakan kepada kita dari Muhammad bin Sirrin dari Anas bin Malik r.a berkata: Rasulullah saw bersabda: menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap orang Islam (baik laki-laki maupun perempuan)” (H.R Ibnu Majjah).

Dari hadits tersebut, jelas bahwa Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi ilmu. Oleh sebab itu, mencari dan mempelajarinya adalah kewajiban bagi muslim dan muslimah berhak dan bahkan berkewajiban untuk menuntut ilmu dan mengembangkan diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan kepandaian-kepandaian lain yang mendukung untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini dan diharapkan

¹ Dhian Marita Sari, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional”, dalam *AT-TUROT: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 145-146.

mampu membantu masyarakat untuk berkembang ke arah yang lebih maju. Dalam era modern dan era masyarakat industri seperti sekarang ini, peranan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang didukung oleh kemampuan akal, dalam memajukan segala aspek kehidupan manusia sangat dominan sekali. Dan peranan orang berilmu dimana-mana kita saksikan sangat menonjol dalam membangun dan memajukan masyarakatnya, agamanya, dan bangsanya.

Selanjutnya, dengan ilmu pengetahuan pula manusia yang diciptakan Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi ini mampu membuka tabir tanda-tanda zaman dan mampu memanfaatkan serta mengolah segala apa yang ada di bumi ini bagi kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Dengan ilmu pengetahuan pulalah manusia dapat membuat sesuatu sulit menjadi mudah. Teknologi yang memudahkan kita menjadikan kita selalu terbantu oleh apa yang sudah ada sekarang ini tetapi dengan kemajuannya tentu kita sebagai muslim harus melandasi diri kita dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama agar kita tidak terlena dengan kenikmatan yang kita rasakan. Ketika ilmu pengetahuan tanpa disandingkan dengan ilmu agama maka menjadi buta karena pemikirannya akan liar tidak ada batasan yang membatasinya dalam bertindak. Oleh sebab itu penting sekali seorang Muslim mendasari dirinya dengan ilmu agama yang kuat agar setiap pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tuntunan dari ilmu yang sudah dipelajari.

Pendukung dari pencapaian ilmu agama adalah pondok pesantren yang di dalamnya terkordinir mempelajari ilmu agama secara *intens* bersama dengan ustadz yang ada di dalam pondok. Pesantren merupakan salah satu jenis

lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang muncul bersamaan dengan datangnya walisongo yaitu sejak sekitar 300-400 tahun silam. Keberadaannya berfungsi menjadi pusat belajar untuk mendalami ilmu agama (*tafaqquh fi al-ddin*) sebagai pedoman hidup dengan menekankan kepentingan moral dalam hidup bermasyarakat.²

Dari sisi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman tetapi juga merupakan sistem pendidikan yang tumbuh, lahir dan berkembang di dalam masyarakat. Oleh karena itu pesantren mempunyai keterkaitan erat yang tidak dapat dipisahkan dengan komunitas lingkungannya. Sepanjang fakta sejarah, pesantren selalu memperlihatkan peran yang tidak pernah netral atau pasif, akan tetapi senantiasa produktif dengan memfungsikan diri sebagai dinamisator perubahan sosial dalam setiap proses sejarah perjuangan bangsa serta sebagai tempat penyebaran dan sosialisasi agama Islam pada masa kolonial. Pesantren merupakan representasi dari institusi pembangkang terhadap kebijakan-kebijakan penjajah.³

Indonesia telah mengakui keberadaan pesantren karena memiliki andil besar dalam sejarah perjuangan bangsa dan ikut dalam usaha mencerdaskan generasi bangsa. Seiring dengan perjalanan waktu, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang sebenarnya mempunyai peluang yang sangat besar untuk memampukan para santri menjadi sumber daya manusia yang

² Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 3.

³ Noer Muhammad Iskandar, *Pergulatan Membangun Pesantren*, (Bekasi: PT Mencari Ridha Gusti, 2003), hlm. 125.

berkualitas, mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan global dengan tanpa meninggalkan budaya dan perilaku kepesantrenan.

Pesantren mempunyai peluang yang sangat besar dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain dalam menghadapi era globalisasi ini, menurut Edi Supriyono, minimal mempunyai tiga alasan: Pertama, pesantren ditempati generasi bangsa (mulai anak-anak sampai pemuda), dengan pendidikan yang tidak terbatas oleh waktu sebagaimana pendidikan umum. Kedua, pesantren memberikan keseimbangan antara pemenuhan lahir dan batin. Ketiga, paparan Nurcholis Madjid yang memberikan contoh masyarakat yang terkena “dislokasi” yaitu kaum marginal atau pinggrian di kota-kota besar, seharusnya menyadarkan pesantren.⁴

Pesantren juga mewujudkan tiga hal yakni seperti dulu keinginan masyarakat terhadap pendidikan pesantren adalah sebagai wahana pendidikan ruh dalam praktek keagamaan atau keislaman, sehingga pendidikan yang ada di pesantren lebih didominasi pada kegiatan-kegiatan mengaji Al Qur’an, al-Hadist, Kitab-kitab kuning dan praktek keagamaan. Kemudian Masa kini, keinginan masyarakat terhadap pendidikan pesantren adalah memperkokoh keberadaanya sebagai lembaga pendidikan jalur pesantren (kurikulum pesantren) dan pendidikan jalur sekolah (kurikulum Depag dan Depdikbud). Pada jalur pendidikan pesantren dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mampu memahami dan mengkaji kitab-kitab keagamaan terutama yang

⁴ A.Z. Fanani & Elly El Fajri, *Menggagas Pesantren Masa depan; Geliat Suara Santri untuk Indonesia Baru*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hlm. 62-63.

berbahasa Arab dan memiliki ke dalam spiritual. Berikutnya Masa yang akan datang, keinginan masyarakat terhadap pendidikan pesantren adalah mampu menjawab tantangan masa depan. Sehingga masyarakat berharap agar pendidikan pesantren membuat kurikulum lokal atau kegiatan extra kurikuler yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan zaman.⁵

Pendidikan pesantren termasuk jenis pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang sedemikian rupa menyiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan perannya sebagai warga negara dengan dasar penguasaan pengetahuan khusus ajaran agama yang bersangkutan UU No 20/2003: pasal 11 ayat (6). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan pasal 14 menyatakan bahwa pendidikan keagamaan Islam dapat berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren. Ayat (3) dalam peraturan pemerintah tersebut menjelaskan bahwa pesantren dapat menyelenggarakan satu atau berbagai satuan dan/atau program pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Artinya, pendidikan pesantren dapat mengintegrasikan program pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pasal 13 ayat (4) menjelaskan tentang syarat pendirian satuan pendidikan keagamaan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3) yakni terdiri atas: isi pendidikan, jumlah dan kualifikasi pendidik dan tentang kependidikan, sarana dan prasarana yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran,

⁵ Imam Suprayono, *Revormasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: STAIN Press, 1999), hlm. 77-78.

sumber pembiayaan untuk kelangsungan program pendidikan sekurang-kurangnya untuk satu tahun pendidikan/akademik berikutnya, sistem evaluasi, dan manajemen dan proses pendidikan.⁶

Program pada jalur formal, pendidikan keagamaan mencakup pendidikan diniyah dan pendidikan pesantren. Pasal 15 peraturan pemerintah di atas menyatakan bahwa pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, serta pendidikan diniyah nonformal. Pada pasal 21 ditetapkan bahwa pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, Pendidikan Al Qur'an, diniyah takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis. Berarti pendidikan pesantren dapat menyelenggarakan program pendidikan jalur formal, wajib belajar 9 tahun dan menengah seperti pada madrasah dan sekolah. Pendidikan pesantren dapat pula menyelenggarakan program pendidikan keagamaan dengan jenis pendidikan diniyah formal dan jenis pendidikan diniyah nonformal.

Secara historis penyelenggaraan pendidikan pesantren tidak memiliki kurikulum tertulis. Kiai berperan utama sebagai kurikulum aktual yang mengarahkan program pembelajaran dan seluruh aktivitas santrinya di pesantren. Kurikulum pesantren dapat dikatakan sejalan dengan kehidupan pribadi kiai sebagai pendiri/pemimpin dan pengasuh pesantren. Kecuali kiai,

⁶ Tabrani ZA, "Parameter Transformasi Kurikulum Dayah Salafiyah di Aceh", dalam *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 07, No. 1, 2021, hlm. 93-94.

kitab kuning mempunyai peran penting dalam menentukan arah kurikulum pesantren. Kitab kuning turut memengaruhi kehidupan santri dalam membangun peradaban dan karakter Islam Indonesia.⁷ Kitab kuning tidak hanya merupakan karya intelektual, namun juga menjadi acuan tingkah laku santri. Kenyataan perilaku keberagamaan umat Islam Indonesia tergambar dalam pemahaman santri yang menjadi bahan ajar pokok di pesantren. Akan tetapi, pengembangan kurikulum pendidikan pesantren sebagai jalur pendidikan nonformal masih terabaikan, sehingga kualitas pendidikan pesantren dianggap kurang mencerminkan nilai-nilai ilmiah karena kurang mengindahkan budaya keberaksaraan. Pesantren dianggap hanya mengembangkan budaya lisan.

Atmaja yang dikutip Rohmah dan Roihanah, mengatakan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengkaji kitab kuning sebagai “karya ilmiahnya” merupakan lembaga ilmiah. Di sini ada semacam perbedaan sudut pandang dalam memaknai kurikulum pesantren.⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (2) mengamanatkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.⁹ Apabila konsep

⁷ Muhammad Alfian, “Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren”, dalam *CONCIENCIA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 2, 2018, hlm. 44.

⁸ Noer Rohmah dan Roihanah, “Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Pesantren Dalam Menciptakan Santri Unggul dan Mandiri, dalam *JSP: Jurnal Studi Pesantren*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 38.

⁹ Matlani dan Aan Yusuf Khunaifi, “Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003”, dalam *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol.13, No. 2, 2019, hlm. 93-94.

kurikulum tersebut diterapkan dalam konteks pesantren maka diversifikasi kurikulum merupakan upaya untuk menetapkan standar minimal kurikulum pesantren serta penyamaan visi dan misi berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), agar keberadaan kurikulum formal pesantren diakui secara nasional.

Penataan ulang terhadap kurikulum pendidikan pesantren didasari oleh beberapa pertimbangan yaitu; 1) pendidikan pesantren, oleh masyarakat dianggap kurang bermutu sehingga minat orang tua untuk memasukkan anaknya ke pesantren menurun; 2) pendidikan pesantren memiliki kelemahan terutama dari faktor kepemimpinan, metodologi, dan adanya disorientasi pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi, sehingga orang tua yang memasukkan anaknya ke pesantren identik dengan golongan ekonomi bawah; 3) masyarakat menganggap bahwa budaya akademik dan budaya ilmiah di pesantren cenderung lemah dibandingkan dengan lembaga pendidikan pada umumnya.¹⁰

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berharap kerjasama semua pihak dapat terus dilakukan. Orang tua diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar di rumah, guru dapat terus meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif, dan sekolah dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan metode yang paling tepat agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh santri. Kerja sama secara menyeluruh

¹⁰ Muhammad Anas Ma'arif, dan Muhammad Husnur Rofiq, "Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto", dalam *Tadris*, Vol. 13, No. 1, 2018, hlm. 3.

dari semua pihak sangat diperlukan untuk menyukseskan system pembelajaran dipesantren. Sedangkan ayat tentang kebijakan yaitu:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۗ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy-Syura Ayat 38).

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.(QS. As-Sajdah Ayat 5).

Madrasah Aliyah (MA) Al Ma’had An Nur Bantul Yogyakarta merupakan salah satu model pendidikan sekolah yang bercirikan kepesantrenan yang terletak di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Sewon Bantul. Agar pesantren selalu terlibat aktif terhadap peningkatan mutu pendidikan masyarakat, Idealisme untuk mencerdaskan masyarakat yang berakhlakul karimah seiring sejalan dengan MA Al Ma’had An Nur Bantul yang berada di lingkungan pesantren yang bercirikan *Tahfidz* Al Qur’an. Diharapkan dengan adanya MA Al Ma’had An Nur Bantul dapat turut serta menciptakan generasi bangsa yang mempunyai daya intelektual tinggi, berwawasan kebangsaan, berjiwa religius, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan misi di Pondok Pesantren An Nur sebagai wadah pembinaan moral santri, maka setiap siswa MA Al Ma’had An Nur Bantul harus menjadi santri dan berasrama di Pondok Pesantren An Nur. Oleh karena itu kurikulum MA Al Ma’had An

Nur Bantul ditetapkan dengan memadukan kurikulum Kementerian Agama dan Kependidikan.

Demi menjaga dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan serta merujuk pada aturan pemerintah tentang kurikulum keagamaan yang diaktualisasikan di pesantren agar dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik, Kurikulum pada satuan pendidikan yang sesuai akan memberikan fleksibilitas bagi madrasah agar dapat menyesuaikan dengan apa yang menjadi tujuan pesantren agar dapat dicapai oleh santri selama masa pembelajaran. Lembaga MA Al Ma'had An Nur Bantul mengambil beberapa kebijakan yaitu:

1. Mengkomodir kurikulum kepesantrenan dengan memadukan program lembaga pondok pesantren An Nur dan madrasah diniyah al furqon.
2. Mengaktualisasikan kurikulum kepesantrenan MA Al Ma'had An Nur Bantul dengan kurikulum Pondok Pesantren An Nur dan Madrasah Diniyah Al Furqon.
3. Seluruh siswa MA Al Ma'had An Nur Bantul wajib bermukim atau berasrama di pondok pesantren An Nur Bantul untuk memacu fokus belajar agar maksimal.
4. MA Al Ma'had An Nur menetapkan standar kompetensi kelulusan (SKL) pada kurikulum kepesantrenan, kelulusan siswa untuk naik tingkat atau naik kelas ditentukan dari hasil kurikulum kepesantrenan yang telah ditetapkan.

5. Menentukan kriteria isi kurikulum kepesantrenan meliputi hafalan Al Qur'an, do'a *khatmil* Al Qur'an, tartil, tahsin, doa keseharian, kitab *nadzom imriti* dan *nadzom al fiyah* serta praktik bilal dan khotbah Jum'at.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai aktualisasi kebijakan kurikulum kepesantrenan MA Al Ma'had An Nur dalam peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai capaian keilmuan yang diinginkan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana aktualisasi kurikulum kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur dalam memberikan kekuatan mutu bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Untuk mengetahui apakah kebijakan ini perlu di lanjutkan, dikembangkan ataupun diberhentikan di MA Al Ma'had An Nur Bantul. Peneliti merasa kebijakan MA Al Ma'had An Nur Bantul yang bertolak belakang dengan kebijakan pemerintah ini sangat cocok untuk dijadikan penelitian.

Berdasar latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengadakan penelitian dengan judul **“Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul?
2. Bagaimana Esensi Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al

Ma'had An Nur Bantul?

3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul.
2. Untuk Menjelaskan Esensi Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian tentang Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul akan memberi kegunaan dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan Pendidikan Islam dan akan mempunyai peran yang besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Manajemen Pendidikan Islam, referensi tambahan yang dapat diambil yaitu mengenai Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan adanya pembaharuan atau pembenahan yang lebih spesifik bagi penelitian selanjutnya. Khususnya pada Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi Kementerian Agama. Dapat menjadi bahan kebijakan, pertimbangan dan masukan bagi Kementerian Agama dan dapat memberikan pelayanan sesuai apa yang dibutuhkan oleh dinas pendidikan.
- b) Bagi Sekolah. Dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan selanjutnya dalam kurikulum kepesantrenan khususnya dan program lain yang membutuhkan pada umumnya.
- c) Bagi Guru. Diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas seorang guru atau pendidik serta pengelola pendidikan dalam menentukan model kurikulum yang cocok digunakan pada program tertentu.
- d) Bagi Peneliti. Peneliti dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai kebijakan reaktualisasi kurikulum pada suatu lembaga pendidikan khususnya kurikulum kepesantrenan.

E. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan sistematika pembahasan dengan membuat tiga garis besar yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal. Bagian awal terdiri dari sampul depan, judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, persetujuan tim penguji, nota dinas, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian Inti. Bagian inti atau isi terdiri dari lima bab yang antara satu bab dengan bab lainnya merupakan satu kesatuan. BAB I berisi Pendahuluan; yang isinya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. BAB II berisi Kerangka Teoritik; yang isinya meliputi teori tentang kebijakan, teori tentang reaktualisasi kurikulum pesantren, kajian pustaka, dan kerangka berfikir. BAB III berisi Metodologi Penelitian; yang isinya meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data. BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan; yang isinya meliputi gambaran umum MA Al Ma'had An Nur Bantul, Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul, Esensi Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul, dan Faktor Pendukung dan Penghambat Kebijakan Reaktualisasi Kurikulum Kepesantrenan di MA Al Ma'had An Nur Bantul. BAB V berisi Penutup, meliputi kesimpulan, dan saran.
3. Bagian Akhir. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kebijakan reaktualisasi kurikulum pesantren merupakan keputusan atau langkah MA Al Ma'had An Nur Bantul untuk mewujudkan siswa-siswi atau siswa yang *tafaqquh fiddin* serta bisa menjadi khalifah di bumi dengan segala kebutuhannya. Reaktualisasi kurikulum pesantren dimulai dengan empat tahapan yaitu perencanaan yang dilaksanakan sesuai dengan dorongan kiai di pesantren kemudian didiskusikan yang dilanjutkan dengan pengorganisasian antar kurikulum agar saling menyatu antar kurikulum kemenag dan pesantren yang berfokus pada tiga yaitu *tahfidz* Al Qur'an, kajian kitab dan penguatan nilai-nilai Islam dalam budaya religi. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dan *controlling* dari apa yang sudah dilaksanakan.
2. Esensi reaktualisasi kurikulum di MA Al Ma'had An Nur Bantul bahwa terjadi perubahan kurikulum setelah dilakukan reaktualisasi. Aktualnya kurikulum dulu bersifat teori berupa pelajaran nahwu shorof, qiroah kutub. Sedangkan reaktualnya adalah tanpa meninggalkan yang dulu, sekarang ada ujian khusus meliputi *tahfidz* Al Qur'an dan *tahfidz* kitab yang mana hasilnya dijadikan bahan pertimbangan untuk kenaikan kelas.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari kebijakan reaktualisasi kurikulum pesantren di MA Al Ma'had An Nur Bantul diantaranya: faktor

pendukung meliputi kinerja pengurus dan tenaga pendidik yang baik; keunggulan kurikulum; biaya pendidikan terjangkau; dukungan dari para wali siswa dan sebagian masyarakat. Faktor penghambat meliputi kurangnya tenaga pengajar; dan siswa yang sulit diatur.

B. Saran

Penulis memiliki harapan yang sangat besar agar penulisan tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan terkait kebijakan reaktualisasi kurikulum pesantren. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran yang membangun menuju perbaikan di masa mendatang.

1. Untuk MA Al Ma'had An Nur Bantul tingkatkan kurikulum pesantren terutama pada penanaman nilai-nilai Islam agar siswa bisa terus beraktifitas dengan nilai yang dipegang.
2. Untuk Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan guru selalu optimalkan kekuatan dalam memahami kitab agar ilmu yang dipelajari oleh siswa benar-benar memberikan manfaat terutama dalam penentuan suatu hukum karena banyak sekali sekarang penceramah tetapi bukan ulama sehingga hanya bisa berbicara tapi tidak tahu hukumnya.
3. Untuk siswa jadilah kader yang cerdas, berilmu dan berakhlak serta belajar dengan giat agar bisa memberikan manfaat serta menjadi penerus yang baik terutama untuk kemaslahatan umat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

- Sari, Dhian Marita, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", dalam *AT-TUROTS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2019.
- ZA, Tabrani, "Parameter Transformasi Kurikulum Dayah Salafiyah di Aceh", dalam *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 07, No. 1, 2021.
- Alfian, Muhammad, "Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren", dalam *CONCIENCIA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 2, 2018.
- Rohmah, Noer, dan Roihanah, "Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Pesantren Dalam Menciptakan Santri Unggul dan Mandiri, dalam *JSP: Jurnal Studi Pesantren*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Matlani, dan Aan Yusuf Khunaifi, "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003", dalam *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol.13, No. 2, 2019.
- Ma'arif, Muhammad Anas, dan Muhammad Husnur Rofiq, "Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Implementasi Pendidikan Berkarakter di Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto", dalam *Tadris*, Vol. 13, No. 1, 2018.
- Dasopang, Wahyuni Apriliani, dkk, "Problematika Mahasiswa Terhadap Tugas Perkuliahan Berbasis Kurikulum KKNI (Studi Kasus Prodi PAI UIN Sumatera Utara)", dalam *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 1, 2022.
- Sulaeman, A., "Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer", dalam *Jurnal ISLAMADINA*, Vol. XIV, No. 1, 2015.
- Sulton, Ahmad, "Kurikulum Pesantren Multikultural: Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan, dalam *Ulul Albab*, Vol. 16, No. 1, 2015.

- Thoifah, I'anut, "Model Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Kab. Malang", dalam *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2018.
- Tamin, AR. Zaini, "Pesantren dan Politik (Sinergi Pendidikan Pesantren dan Kepemimpinan dalam Pandangan KH. M. Hasyim Asy'ari)", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, 2015.
- Abdurrahman, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter" dalam *At-Turās*, Vol. IV, No. 2, 2017.
- Munawar, Haris, "Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pengembangan Agama Islam terhadap Koordinasi Penyuluh dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam untuk Mewujudkan Efektivitas Program Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 11, No. 1, 2017.
- Rusdi, Muhammad, "Reaktualisasi Pendidikan Islam", dalam *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 9, No. 2, 2017.
- Raharjo, Rahmat, "Globalisasi Sebagai Landasan Pengembangan Kurikulum Pesantren", dalam *Jurnal Islamic Review*, Vo. 11, No. 1, 2013.
- Fathurrochman, Irwan, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup", dalam *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Sugiana, Aset, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTS Nurul Ummah Yogyakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, No. 1, 2019.
- Surahman, Endang, "Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri Se Kota Tasikmalaya", dalam *Jurnal Siliwangi*, Vol. 1, No.1, 2015.
- Muthmainnah, "Kontribusi Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Mardhatillah Al-Mumtazah Picung dan Pondok Pesantren Daar El-Ulum Saketi Pandeglang)", dalam *Jurnal Qathruna*, Vol. 6, No. 1, 2019.

- Rofiq, Ainur, "Konseling Kiai Terhadap Manajemen Pesantren", dalam *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 02, No. 01, 2022.
- Latifah, Atik, "Kebijakan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Dalam Mengembangkan Sistem Pendidikan Klasikal", dalam *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 7, No. 6, 2018.
- Fuadi, Moh., "Urgensi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Keluarga (Kajian Pedagogis Surat Luqman Ayat 13-19)", dalam *RAUDHAH Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Sumarto, "Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Keislaman", dalam *At-Tajdid*, Vol. 02, No. 02, 2018.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun, "Kitab Kuning Dan Tradisi Riset Pesantren Di Nusantara", dalam *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2014.
- Khalim, Ainul, "Bentuk Kurikulum PAI Sebagai Integrasi Pesantren Ke Dalam Sekolah", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 16, No.1, 2018.
- Saifudin, Ahmad, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 01, 2015.
- Shodiqin, Ali, dan Andi Saifullah, "Evaluasi Kebijakan Kurikulum Pesantren", dalam *Jurnal At-Turās*, Vol. IV, No. 2, 2017.
- Arifai, Ahmad, "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah dan Sekolah", dalam *Jurnal Raudhah Proud To Be Professionals*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Maerani, Ira Alia, "Aplikasi Nilai-Nilai Islam Dalam Peraturan Daerah (PERDA) Tentang Pengelolaan Zakat dan Problematikanya Pada Era Otonomi Daerah di Kota Semarang", dalam *Jurnal Hukum*, Vol. XXVIII, No. 2, 2012.
- Rokhmah, Dewi, "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro", dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Khairuddin, Winda, "Studi Tentang Kinerja Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Odah Etam Kaltim Dalam Menangani Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Kota Samarinda", dalam *eJournal Ilmu Administrasi*, Vol. 1, No. 3, 2013.

Rudini, Moh., dan Ade Agustina, “Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah di SMA Al Mannan Tolitoli”, dalam *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1, 2021.

Sadli, Muhamad, dan Baiq Arnika Saadati, “Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar”, dalam *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 6, No. 2, 2019.

Hidayat, Mansur, “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren”, dalam *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2, No. 6, 2019.

Maulana, Thernando, “Analisa Perilaku Kerja Karyawan di De Boliva Surabaya Town Square”, dalam *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, Vol. 2, No. 2, 2013.

Buku

Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.

Iskandar, Noer Muhammad, *Pergulatan Membangun Pesantren*, Bekasi: PT Mencari Ridha Gusti, 2003.

Fanani, A.Z., dan Elly El Fajri, *Menggagas Pesantren Masa depan; Geliat Suara Santri untuk Indonesia Baru*, Yogyakarta: Qirtas, 2003.

Suprayono, Imam, *Revormasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: STAIN Press, 1999.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

Syaodih, S. Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Subhan, Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-20: Pergumulan antara Modernisasi dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012.

Masyhud, M. Sulthon, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.

Dhofir, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.

- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlanggar, 2009.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002.
- Arif, Mohammad, *Urgensitas Pesantren Dalam Inovasi Pendidikan*, Yogyakarta: IAIN Kediri Press, 2019.
- Umiarso, dan Nur Zazin, *Pesantren Di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang: Ra.SAIL Media Group, 2011.
- Sukarno, *Budaya Politik Pesantren: perspektif interaksionisme simbolik*, Yogyakarta, Interpena, 2012.
- Muhammad, Husein, *Islam Tradisional yang Terus Bergerak*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Tang, S. Muhammad, *Tarikh Pendidikan Pesantren di Nusantara*, Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2019.
- Mul Khan, Abdul Munir, *Moral Politik Santri: Agama Dan Pembelaan Kaum Tertindas*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2002.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Rajawali Pers, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 2008.
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Suryana, Yaya, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.

Zainuddin, Masyuri, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Rafika Aditama, 2011.

Tesis

Sulaiman, Akhmad, *Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes*, Tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.

Fathah, M.Utsman Arif, *Strategi Menghafal Al Qur'an (Studi Komparasi pada Pondok Tahfidz Islamic Centre Bin Baz Bantul, Pondok Tahfidz Syaikh Jamilurrahman As Salafy Bantul dan Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta)*, Tesis, Purwokerto: Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

Fitriani, Annisa, *Penerapan Metode Partisipatori Dalam Pembelajaran Mempertunjukkan Tokoh Dalam Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padalarang Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, Bandung: Universitas Pasundan Bandung, 2019.